

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN BIAYA UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)

^{1st} **Lutfi Kurniasari**, ^{2nd} **Merliyana, SE, M.Ak**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Jalan Kayu Jati Raya No.11A. Jakarta 13320, Indonesia

lutfikurniasari10@gmail.com ; amansaefurahman@gmail.com

Abstract - Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Return on Assets, Leverage dan Biaya Utang terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 23 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel dan uji hipotesis. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program Eviews 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Return on Assets berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Leverage tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Biaya Utang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Terlepas ada banyak faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Return On Assets, Leverage, Biaya Utang, Penghindaran Pajak*

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara paling besar yang didapati dari pembayaran pajak para wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Pajak juga merupakan salah satu unsur terbesar dalam penerimaan pemerintah Indonesia. Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*). Menurut kamus *Black's Law Dictionary*, penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan peluang penghindaran pajak (*loopholes*) tanpa melanggar hukum pajak. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Tindakan ini dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayarkan pajaknya melalui cara-cara ilegal.

Industri pengolahan masih memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak berdasarkan sektor usaha utama pada periode Januari-April 2018. Sumbangan sektor manufaktur ini mencapai Rp 103,07 triliun dengan mencatatkan pertumbuhan double digit sebesar 11,3%. Terjadinya pertumbuhan pada penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan membuktikan bahwa adanya peningkatan produktivitas manufaktur. Capaian tersebut sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan, industri pengolahan besar dan sedang di dalam negeri nampak menggeliat pada triwulan I-2018. Sektor manufaktur mencatatkan peningkatan produksi sebesar 0,88% dibandingkan triwulan IV-2017 (*quarter to quarter/qttq*) atau tumbuh 5,01% dari triwulan I-2017 (*year on year/yoy*). Bahkan, pertumbuhan tahunan produksi manufaktur besar dan sedang pada tiga bulan awal tahun ini mampu mengungguli pertumbuhan pada triwulan I-2016 sebesar 4,13% (*yoy*) dan triwulan I-2017 sebesar 4,46%.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan lain-lain (Surbakti, 2012). Penerapan *corporate governance* dalam menentukan kebijakan perpajakan yang akan digunakan oleh perusahaan berkaitan dengan pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. *Cost of debt* adalah tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Return On Assets, Leverage dan Biaya Utang Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang, permasalahan - permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
5. Apakah biaya utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Mengetahui pengaruh biaya utang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pajak (Tax)

Pajak adalah salah satu kontribusi terbesar bagi negara yang disediakan oleh perorangan atau perusahaan sebagai pembayar pajak tanpa mendapat balasan langsung, bersifat memaksa dan mengumpulkan berdasarkan hukum. Pemerintah menggunakan pajak untuk mengembangkan struktur nasional untuk mencapai kesejahteraan umum di banyak sektor. Pajak adalah salah satu sumber pendapatan nasional terbesar yang berasal dari masyarakat. Pemerintah dapat mengembangkan program yang dapat dinikmati oleh masyarakat melalui pembayaran pajak (Darmawan dan Sukartha, 2014).

2.1.2. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimumkan atau bahkan menghilangkan beban pajak yang masih berada dalam bingkai undang-undang atau peraturan perpajakan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Menurut Suandy (2011:7) meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Hartono (2015:14), Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva / besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

2.1.4. Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan internal dan eksternal lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang di tandai dengan peningkatan kinerja keuangan dan rendahnya risiko pengambilan keputusan untuk kepentingan diri sendiri (Hery, 2017:22). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam buku (Hery, 2017:27) definisi *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sebagai sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

2.1.5. Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu dari jenis-jenis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu

dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak (Hery, 2017:7).

2.1.6. Leverage

Menurut Kasmir (2016), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston dalam Hery (2017:99), *Leverage* merupakan penggunaan pembiayaan dengan utang. *Leverage* memiliki implikasi penting :

- a. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan.
- b. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang disetor oleh pemilik sebagai margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar akan berada pada kreditor.

2.1.7. Biaya Utang (*Cost of Debt*)

Biaya utang secara tradisional didefinisikan sebagai tingkat efektif yang dibayar perusahaan atas hutang saat ini. Perusahaan akan menggunakan berbagai obligasi, pinjaman, dan bentuk utang lainnya, sehingga ukuran ini berguna untuk memberikan gambaran tentang tingkat keseluruhan yang dibayarkan oleh perusahaan untuk menggunakan pembiayaan utang. Ukuran biaya utang juga dapat memberikan gagasan kepada investor mengenai risiko perusahaan dibandingkan dengan yang lain, karena perusahaan yang lebih berisiko umumnya memiliki biaya utang yang lebih tinggi (Kholbadalov, 2012). Utang dapat diperoleh dari lembaga pembiayaan atau dengan menerbitkan surat pengakuan hutang (*obligasi*). Biaya utang yang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan, sedangkan biaya utang dengan menerbitkan obligasi adalah tingkat pengembalian hasil yang diinginkan (*required of return*) yang diharapkan investor yang digunakan untuk sebagai tingkat diskonto dalam mencari nilai obligasi. Perusahaan memanfaatkan 12 sumber pembelanjaan utang, dengan tujuan untuk memperbesar tingkat pengembalian modal sendiri (ekuitas).

2.2. Hubungan antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Darmawan dan Sukartha, 2014 menyatakan dengan teori kekuasaan politik yang menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, et.al, 2016 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

H₁ : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

2.2.2. Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014), *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitiannya juga menunjukkan *corporate governance* berpengaruh pada penghindaran pajak. Hubungan negatif dan signifikan yang diperoleh dapat terjadi karena penerapan *corporate governance* dalam perusahaan dapat mencegah *agent* melakukan usaha yang agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan. Kualitas *corporate governance* yang baik dapat mendorong *agent* untuk tidak bertindak agresif dalam pengelolaan beban pajak dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pengembalian kepada *principal*.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara corporate governance terhadap penghindaran pajak.

H₂ : Terdapat pengaruh antara corporate governance terhadap penghindaran pajak.

2.2.3. Pengaruh Return on Assets terhadap Penghindaran Pajak

Return on Assets (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Adanya teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), hubungan antara *return on assets* terhadap penghindaran pajak yaitu *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan sampel mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara return on assets terhadap penghindaran pajak.

H₃ : Terdapat pengaruh antara return on assets terhadap penghindaran pajak.

2.2.4. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014), mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dari pada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh. *Leverage* menunjukkan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, yang di kenal dengan *debt to assets* (Hidayat, 2018). Adanya *tax planning* biasanya membuat perusahaan dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak, karena dalam penelitiannya banyak perusahaan yang memiliki jumlah hutang jangka panjang yang bernilai nol (Wijayanti, et.al, 2016).

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara leverage terhadap penghindaran pajak.

H₄ : Terdapat pengaruh antara leverage terhadap penghindaran pajak.

2.2.5. Pengaruh Biaya Utang terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan selalu mengupayakan tingkat laba yang tinggi. Banyak beban yang dapat mengurangi tingkat laba yang diharapkan, salah satunya adalah pembayaran pajak. Hubungan antara biaya utang dengan penghindaran pajak menurut Marcelliana & Purwaningsih (2014) yaitu penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang. Semakin tinggi nilai ETR perusahaan, menandakan semakin rendah *tax avoidance* dan

semakin kecil *cost of debt* perusahaan.

Sedangkan menurut Purwanti (2014), penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Adapun hal ini memungkinkan karena peraturan pajak di Indonesia kurang memberikan insentif pengurang pajak (*tax sheltering*) pada perusahaan manufaktur. Peraturan pajak justru lebih ketat dalam memberikan kriteria beban yang dapat dikurangkan dibandingkan dengan akuntansi.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara biaya utang terhadap penghindaran pajak.

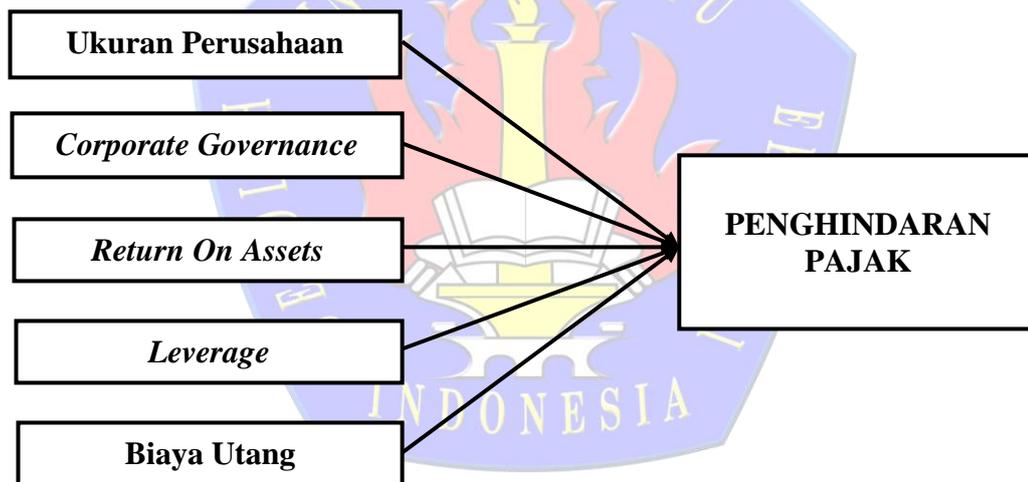
H₅ : Terdapat pengaruh antara biaya utang terhadap penghindaran pajak.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh ukuran perusahaan, *corporate governance*, *return on assets*, *leverage* dan biaya utang terhadap penghindaran pajak. Gambar 2.1 menyajikan kerangka konseptual untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 5 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y). Variabel-variabel tersebut adalah variabel *independent* (X), yang terdiri dari ukuran perusahaan, *corporate governance*, *return on assets*, *leverage* dan biaya utang serta variabel *dependent* (Y) yaitu penghindaran pajak. Gambar 2.1 akan menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini.

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian



III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *corporate governance*, *return on assets*, *leverage* dan biaya utang dengan variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Andra Tersiana (2018:75), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitiannya, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi dalam

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN BIAYA UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Jogiyanto, 2010). Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-2018 dan menyediakan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014 hingga 2018.

3.3. Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku dan sebagainya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Penelitian ini mengamati, meneliti, serta mengumpulkan data laporan keuangan tanpa terlibat dalam kegiatan perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, atau variabel *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel bebas (*independent variable*), yaitu :

Ukuran Perusahaan (X_1)

Menurut Hartono (2015:254), Ukuran perusahaan adalah : “Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/bersar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Menurut Hartono (2015:282), untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator Total Aset, yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

***Corporate Governance* (X_2)**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dimana dijelaskan menurut Downes dan Goodman dalam Sukirni (2013) adalah para pemegang saham yang berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang

bersangkutan. Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{KM} = (\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} : \text{Total saham yang beredar}) \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) (X₃)

Menurut Agus Sartono (2012:122), rasio profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return on Assets* menurut Agus Sartono (2012:123), yaitu :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Assets}) \times 100\%$$

Leverage (X₄)

Menurut Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah : “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:158), yaitu :

$$\text{DER} = (\text{Total Kewajiban} : \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Biaya Utang (Cost of Debt) (X₅)

Cost of debt dapat didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2010). Biaya utang meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman.

Cost of Debt dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{COD} = (\text{Beban bunga} : \text{Rata-rata pinjaman jangka pendek \& panjang})$$

3.4.2. Variabel terikat (Dependent variable)

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Cash ETR} = \text{Pembayaran Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25%, dan apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud statistik deskriptif adalah “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program software *Eviews* versi 10.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Pengolahan data di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu sekumpulan data dimana perilaku unit *cross-sectional* contohnya (individu, perusahaan, negara dan sebagainya) diamati sepanjang waktu yang berulang-ulang (*time series*) (Ghozali, 2017:195). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{FS}_{it} + \beta_2 \text{KM}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{DER}_{it} + \beta_5 \text{COD}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CETR_{it} : Penghindaran Pajak untuk perusahaan (i) dan waktu (t)

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Regresi

FS_{it} : Ukuran untuk perusahaan i dan waktu t

KM_{it} : Kepemilikan manajerial untuk perusahaan i dan waktu t

ROA_{it} : Profitabilitas untuk perusahaan i dan waktu t

DER_{it} : *Leverage* untuk perusahaan i dan waktu t

COD_{it} : *Cosf of Debt* untuk perusahaan i dan waktu t

e_{it} : *Error terms*

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang diuji. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) *Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik)*

Uji hipotesis yang pertama yaitu uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono 2017:62). Uji-t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significance level*) di tabel koefisien regresi. Ketentuan dalam uji-t yaitu :

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig. > 0,05), maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

b) *Analisis Koefisien Determinasi (R²)*

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2017:95). Menurut Ghozali (2017:95) nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor yang dikelolanya. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor manufaktur serta sebagai sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu juga merupakan sektor yang sangat menarik karena produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dalam sektor industri barang konsumsi terdapat beberapa sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor lainnya.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian meliputi ukuran perusahaan, *corporate governance*, *return on assets*, *leverage* dan biaya utang sebagai variabel independen, serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif akan memperlihatkan hasil dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan	Corporate Governance	Return on Assets	Leverage	Biaya Utang
Mean	0.298689	28.33207	36.38856	10.50255	77.88954	0.146649
Median	0.271800	28.59850	23.07690	7.839600	59.81590	0.084200
Maximum	0.723800	32.20100	124.1728	46.66010	265.4552	1.416000
Minimum	0.065400	20.71520	0.000000	0.645200	16.35440	0.005500
Std. Dev.	0.127444	2.792037	38.51729	9.178343	55.62073	0.209535
Observations	115	115	115	115	115	115

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 115 pengamatan berdasarkan laporan keuangan periode 2014-2018. Tabel diatas menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel secara statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- Variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki *mean* sebesar 0.298689 dengan standar deviasi sebesar 0.127444 dan *median* sebesar 0.271800 pada PT. Integra Indocabinet, Tbk tahun 2018, serta nilai minimum sebesar 0.065400 dimana nilai terendah yang didapatkan dari variabel penghindaran pajak terdapat pada perusahaan PT. Mandom Indonesia, Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.723800 dimana nilai tertinggi yang didapatkan dari variabel penghindaran pajak pada PT. Tempo Scan

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN BIAYA UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)

- Pacific, Tbk tahun 2017. Mengindikasikan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengartikan bahwa simpangan data pada variabel penghindaran pajak dikatakan baik.
- b. Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki *mean* sebesar 28.33207 dengan standar deviasi sebesar 2.792037 dan *median* sebesar 28.59850 pada PT. Siantar Top, Tbk tahun 2018, serta nilai minimum 20.71520 dimana nilai terendah yang didapatkan dari variabel ukuran perusahaan terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 32.20100 dimana nilai tertinggi yang didapatkan dari variabel ukuran perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2018. Mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengartikan bahwa simpangan data pada variabel ukuran perusahaan dikatakan baik.
 - c. Variabel *Corporate Governance* (X_2) memiliki *mean* sebesar 36.38856 dengan standar deviasi sebesar 38.51729 dan *median* sebesar 23.07690 pada PT. Pyridam Farma, Tbk tahun 2014-2018, serta nilai minimum sebesar 0.000000 dimana nilai terendah yang didapatkan dari variabel *corporate governvance* terdapat pada perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk dan nilai maksimum sebesar 124.1728 dimana nilai tertinggi yang didapatkan dari variabel *corporate governvance* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Mengindikasikan bahwa variabel *corporate governvance* memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya yang mengartikan bahwa simpangan data pada variabel *corporate governvance* dikatakan kurang baik.
 - d. Variabel *Return on Assets* (X_3) memiliki *mean* sebesar 10.50255 dengan standar deviasi sebesar 9.178343 dan *median* sebesar 7.839600 pada PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk tahun 2015, serta nilai minimum sebesar 0.645200 dimana nilai terendah yang didapatkan dari variabel *return on assets* terdapat pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 46.66010 dimana nilai tertinggi yang didapatkan dari variabel *return on assets* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018. Mengindikasikan bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengartikan bahwa simpangan data pada variabel *return on assets* dikatakan baik.
 - e. Variabel *Leverage* (X_4) memiliki *mean* sebesar 77.88954 dengan standar deviasi sebesar 55.62073 dan *median* sebesar 59.81590 pada PT. Siantar Top, Tbk tahun 2018, serta nilai minimum sebesar 16.35440 dimana nilai terendah yang didapatkan dari variabel *leverage* terdapat pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 265.4552 dimana nilai tertinggi yang didapatkan dari variabel *leverage* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2017. Mengindikasikan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengartikan bahwa simpangan data pada variabel *leverage* dikatakan baik.
 - f. Biaya Utang (X_5) memiliki *mean* sebesar 0.146649 dengan standar deviasi 0.209535 dan *median* sebesar 0.084200 pada PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk tahun 2014, serta nilai minimum sebesar 0.005500 dimana nilai terendah yang didapatkan dari variabel biaya utang terdapat pada perusahaan PT. Siantar Top, Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 1.416000 dimana nilai tertinggi yang didapatkan dari variabel biaya utang pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk tahun 2018. Mengindikasikan bahwa variabel biaya utang memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya yang mengartikan bahwa simpangan data pada variabel biaya utang dikatakan kurang baik.

4.2.2. Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan atas uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, sebagai berikut :

- Hasil dari uji *chow* diperoleh F_{hitung} sebesar 9.874815 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,0000 \leq 0,05$ signifikan pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat untuk digunakan.
- Hasil dari uji *hausman* diperoleh *cross section random* sebesar 8.029434 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0.1546 \geq 0,05$ signifikan pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat untuk digunakan.
- Hasil dari uji *lagrange multiplier* diperoleh *cross section Breusch-pangan* $\leq 0,05$ yaitu $0.0000 \leq 0,05$, signifikan pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat untuk digunakan.

Maka dapat disimpulkan hasil pengujian model regresi data panel dari ketiga model data panel diatas, tujuannya yaitu untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang memberikan hasil yaitu **Random Effect Model (REM)** yang akan digunakan untuk menganalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

4.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang mana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *random effect model*. Hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.297521	0.236254	1.259325	0.2106
Ukuran Perusahaan	0.002362	0.008302	0.284472	0.7766
Corporate Governance	-0.000400	0.000490	-0.815695	0.4165
Return on Assets	-0.006216	0.001831	-3.394548	0.0010
Leverage	0.000345	0.000272	1.265920	0.2082
Biaya Utang	-0.087112	0.044734	-1.947344	0.0541

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil di atas, didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{PENGHINDARAN PAJAK} = 0.297521 + 0.002362 \text{ UKURAN PERUSAHAAN} - 0.000400 \text{ CORPORATE GOVERNANCE} - 0.006216 \text{ RETURN ON ASSETS} + 0.000345 \text{ LEVERAGE} - 0.087112 \text{ BIAYA UTANG} + e$$

- Dari persamaan hasil regresi diatas dapat dijelaskan bahwa penghindaran pajak memiliki nilai konstanta sebesar 0.297521 yang artinya bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap (konstan) maka nilai penghindaran pajak sebesar 0.297521.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.002362 hal tersebut menjelaskan jika setiap ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.23% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka penghindaran pajak semakin tinggi begitupun sebaliknya.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN BIAYA UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)

3. Nilai koefisien regresi *corporate governance* sebesar -0.000400 hal tersebut menjelaskan jika setiap *corporate governance* atas kepemilikan manajerial mengalami peningkatan 1%, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.04% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya kepemilikan manajerial akan mengakibatkan penurunan terhadap penghindaran pajak begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi *return on assets* sebesar -0.006216 hal tersebut menjelaskan jika setiap *return on assets* mengalami peningkatan 1%, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.62% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya *return on assets* akan mengakibatkan penurunan terhadap penghindaran pajak begitupun sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0.000345 hal tersebut menjelaskan jika setiap *leverage* mengalami peningkatan 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.03% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya *leverage* maka penghindaran pajak semakin tinggi begitupun sebaliknya.
6. Nilai koefisien regresi biaya utang -0.087112 hal tersebut menjelaskan jika setiap biaya utang mengalami peningkatan 1%, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 8.71% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi tetap (konstan). Sehingga semakin meningkatnya biaya utang akan mengakibatkan penurunan terhadap penghindaran pajak begitupun sebaliknya.

4.4. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang diuji. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

4.4.1. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji hipotesis yang pertama yaitu uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono 2017:62). Ketentuan dalam uji-t yaitu :

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig. > 0,05), maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4.3
Hasil Uji Parsial (Uji t-statistik)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.297521	1.259325	0.2106
Ukuran Perusahaan	0.002362	0.284472	0.7766
Corporate Governance	-0.000400	-0.815695	0.4165
Return on Assets	-0.006216	-3.394548	0.0010
Leverage	0.000345	1.265920	0.2082
Biaya Utang	-0.087112	-1.947344	0.0541

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10, 2020

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} dengan tarif nyata = 5% : $df = n - k - 1$ yaitu $df = 115 - 5 - 1 = 109$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.98197, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa :

1. Ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 0.284472 yaitu $0.284472 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.7766 > 0.05$, artinya ukuran perusahaan **tidak berpengaruh** terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.
2. *Corporate governance* memiliki t_{hitung} sebesar -0.815695 yaitu $-0.815695 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.4165 > 0.05$, artinya *corporate governance* **tidak berpengaruh** terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.
3. *Return on assets* memiliki t_{hitung} sebesar -3.394548 yaitu $-3.394548 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.0010 < 0.05$, artinya *return on assets* **berpengaruh** terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak **dapat diterima**.
4. *Leverage* memiliki t_{hitung} sebesar 1.265920 yaitu $1.265920 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.2082 > 0.05$, artinya *leverage* **tidak berpengaruh** terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.
5. Biaya utang memiliki t_{hitung} sebesar -1.947344 yaitu $-1.947344 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.0541 < 0.05$, artinya biaya utang **berpengaruh** terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis H_5 yang menyatakan bahwa biaya utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak **dapat diterima**.

4.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:95). Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.135166
--------------------	----------

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0.135166 atau 13.52% yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas sebesar 13.52% sedangkan sisanya 86.48% ($100\% - 13.52\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel *independent* meliputi ukuran perusahaan, *corporate governance*, *return on assets*, *leverage* dan biaya utang serta variabel *dependent* yaitu penghindaran pajak dengan *software Eviews 10* menggunakan data panel, maka ditetapkan bahwa model terbaik adalah *random effect model*. Pembahasan mengenai hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN BIAYA UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh memiliki t_{hitung} sebesar 0.284472 yaitu $0.284472 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.7766 > 0.05$ yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Maka dari itu dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan, karena perusahaan tersebut mampu mengendalikan dan mengontrol untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance* di Indonesia, yang artinya bahwa perilaku perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk semakin melakukan *aggressive tax avoidance* tidak dipengaruhi besar kecilnya perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014), Wijayanti, et.al (2016) dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.2. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa *corporate governance* atas kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh memiliki t_{hitung} sebesar -0.815695 yaitu $-0.815695 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.4165 > 0.05$, artinya *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai dengan peningkatan kinerja keuangan dan rendahnya risiko pengambilan keputusan untuk kepentingan diri sendiri dan dapat juga menentukan kebijakan perpajakan yang akan digunakan oleh perusahaan berkaitan dengan pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Sehingga pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh peraturan yang mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan internal dan eksternal lainnya untuk kepentingan sendiri. Oleh karena itu penerapan *corporate governance* dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik dan timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manager.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijayanti, et.al (2016) menyatakan *good corporate governance* meliputi komisaris independen dan

komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Keberadaan komisaris independen dari luar perusahaan semakin besar maka pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen harus lebih efektif. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh memiliki $t_{hitung} -3.394548$ yaitu $-3.394548 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.0010 < 0.05$, artinya *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar *return on assets*, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan dan semakin tinggi hasil pengembalian atas *assets* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total assets* begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini perusahaan memiliki *total assets* dengan jumlah yang besar sehingga mampu mempengaruhi penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai *return on assets* yang dihasilkan maka semakin tinggi juga penghindaran pajak yang terjadi begitupun sebaliknya. Karena perusahaan yang memiliki *total assets* yang besar memiliki laba yang tinggi pula, maka perusahaan dapat melakukan penghematan pajak dengan mengurangi beban untuk pembayaran pajak penghasilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Darmawan & Sukartha (2014) dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa pembayaran pajak tingkat menengah dan tingkat tinggi mengakibatkan *return on assets* menjadi rendah, hal ini dikarenakan *return on assets* dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam melakukan penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk pengembangan usaha (Handayani, 2017).

4.5.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh memiliki t_{hitung} sebesar 1.265920 yaitu $1.265920 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.2082 > 0.05$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang besar dapat menghasilkan laba yang tinggi, dimana semakin tinggi laba yang dihasilkan maka terdapat aktivitas pembiayaan dengan utang yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Sehingga pada penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak melakukan pembiayaan dengan utang selain itu banyak perusahaan yang tidak memiliki utang jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014), Handayani (2017), Wijayanti, et.al (2016) dan Hidayat (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Keputusan

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN BIAYA UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)

pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Selain itu dalam penelitian Wijayanti, et.al (2016) menunjukkan adanya *tax planning* biasanya membuat perusahaan dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak, karena banyak perusahaan yang memiliki jumlah hutang jangka panjang yang bernilai nol.

4.5.5. Pengaruh Biaya Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa biaya utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh memiliki t_{hitung} sebesar -1.947344 yaitu $-1.947344 < 1.98197$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0.0541 < 0.05$, artinya biaya utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran biaya utang dapat memberikan gagasan kepada investor mengenai risiko perusahaan dibandingkan dengan yang lain, karena perusahaan yang lebih berisiko umumnya memiliki biaya utang yang lebih tinggi. Pada penelitian ini ketika semakin tinggi biaya utang dapat meningkatkan penghindaran pajak. Sehingga kreditur tidak perlu mengambil risiko dan khawatir karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dapat mengembalikan dana yang diberikan kreditur kepada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcelliana & Purwaningsih (2014) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Kreditur lebih memandang *tax avoidance* sebagai tindakan yang mengandung risiko, sehingga justru meningkatkan *cost of debt*. Semakin tinggi nilai ETR perusahaan, menandakan semakin rendah *tax avoidance* dan semakin kecil *cost of debt* perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2014) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perilaku perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan, karena perusahaan tersebut mampu mengendalikan dan mengontrol untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh peraturan yang mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan internal dan eksternal lainnya untuk kepentingan sendiri.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini perusahaan memiliki *total assets* dengan jumlah yang besar sehingga mampu mempengaruhi penghindaran pajak. Karena perusahaan yang memiliki *total assets* yang besar memiliki laba yang tinggi

pula, maka perusahaan dapat melakukan penghematan pajak dengan mengurangi beban untuk pembayaran pajak penghasilan.

4. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang besar dapat menghasilkan laba yang tinggi, dimana semakin tinggi laba yang dihasilkan maka terdapat aktivitas pembiayaan dengan utang yang dilakukan perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan tidak melakukan pembiayaan dengan utang selain itu banyak perusahaan yang tidak memiliki utang jangka panjang.
5. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa Biaya Utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini ketika semakin tinggi biaya utang dapat meningkatkan penghindaran pajak. Sehingga kreditur tidak perlu mengambil risiko dan khawatir karena perusahaan dapat mengembalikan dana yang diberikan kreditur kepada perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan 23 sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak dan tidak hanya dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi namun bisa dari seluruh perusahaan manufaktur atau perusahaan lainnya yang dapat memperkuat kriteria sampel penelitian.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *corporate governance* yang tidak tercantum dalam penelitian ini seperti kepemilikan institusional dan komite audit.
3. Pada penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 13.52%, hasil ini menunjukkan pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan, *corporate governance*, *return on assets*, *leverage* dan biaya hutang terhadap penghindaran pajak. Sehingga masih ada variabel lain yang memiliki pengaruh yang besar terhadap penghindaran pajak.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 menyebabkan kurang barunya tahun penelitian.
3. Banyak perusahaan yang tidak sesuai kriteria sehingga sampel dalam penelitian ini hanya tersisa 23 perusahaan.
4. Variabel *corporate governance* hanya menggunakan kepemilikan manajerial. Sehingga penelitian ini belum mewakili faktor lain dari *corporate governance* yang mempengaruhi penghindaran pajak.
5. Negara yang diteliti terbatas hanya pada negara Indonesia.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN BIAYA UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, W. Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Agnes, Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agus, Sambodo. 2015. *Pajak dalam Entitas Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Annuar, Hairul Azlan. et.al. 2014. Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance : An Interactive Effect. Malaysia : *International Conference on Accounting Studies*.
- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawan, I. G. H dan Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1*.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariant dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul, Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Handayani, Rini. 2017. Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. Bandung : *Jurnal Akuntansi Maranatha*.
- Hanlon, Michelle and Heitzman, Shane. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50.
- Hery, SE, M.Si, CRP, RSA, CFRM., 2017. *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam bidang akuntansi dan Keuangan)*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.3, No. 1*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Irianto, Bambang Setyobudi. et.al. 2017. The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation Vol. 5 No. 2, pp. 33-41*. Published by American Research Institute for Policy Development.

- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kholbadalov, Utkir MSc. 2012. The Relationship of Corporate Tax Avoidance, Cost of Debt and Institutional Ownership : Evidence From Malaysia. Malaysia : *Atlantic Review of Economics – 2st Volume*.
- Maharani, I.G.A.C dan Suardana, K.A. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 ISSN : 2302-8556, 525-539*
- Marcelliana, Elsa dan Purwaningsih, Anna. 2014. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Masri, Indah dan Martani, Dwi. 2012. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Purwanti, Nining. 2014. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 3 No. 2 Juli 2014, Hal. 113-128*.
- Rusydi, M. Khoiru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. Malang : *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. Semarang : *Skripsi Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Jakarta : *Skripsi Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE DAN BIAYA UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)

Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Start Up.

Warsono. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. Volume 13 No 2.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya, Ekonosia*. Jakarta

Wijayanti, Ajeng. et.al. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak*. Paper dipresentasikan pada acara Seminar Nasional IENACO ISSN : 2337-4349

Wiratna, V. Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

